

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuturan merupakan objek bahasa yang paling konkret. Oleh karena itu tuturan dinyatakan sebagai objek primer dari bahasa. Berbeda dengan tuturan, tulisan juga merupakan objek dari bahasa tepatnya sebagai objek sekunder. Dikatakan demikian, karena tulisan pada dasarnya merupakan tuturan yang dipindahkan ke media baik media tulis maupun media cetak.

Berkaitan dengan tuturan, dikenal juga istilah tindak tutur. Tindak tutur ini terdapat dalam peristiwa tutur. Berkenaan dengan tindak tutur tersebut Searle (Rusminto, 2009: 74–75) menyebutkan bahwa tindak tutur merupakan bidang kajian bahasa yang mengkaji makna bahasa didasarkan pada hubungan antara tindakan dan tuturan penuturnya.

Austin 1962 (Taringan, 2021: 34) menyebutkan bahwa, secara umum tindak tutur dibedakan atas 3 macam, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan 3) tindak tutur perlokusi. Masing-masing tindak tutur ini, dapat berupa tahapan-tahapan yang terdapat dalam sebuah tuturan. Tindak lokusi adalah tindak dasar tuturan atau membuat ungkapan linguistik yang bermakna dan biasanya harfiah. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain untuk mengatakan atau memberitahukan sesuatu, tuturan tersebut juga dapat digunakan untuk melakukan apa saja jika keadaannya dianalisis dengan cermat. Tindak tutur perlokusi adalah jenis tindak tutur yang berfokus pada efek yang dihasilkan pada pendengar atau penerima tuturan.

Lebih lanjut, Searle (Tarigan, 2021: 42) menjelaskan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi dapat dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Sedangkan menurut (Leech, 1983:162) fungsi dari tindak tutur ilokusi dapat diuraikan atas 4 macam, meliputi *competitive* (kompetitif), *convivial* (menyenangkan), *collaborative* (bekerja sama), *conflictive* (bertentangan).

Pembicara dan mitra tutur terdapat dalam peristiwa tutur atau komunikasi. Sebuah wacana harus mencakup penutur dan mitra tutur. Tanpa kedua bagian ini, wacana tidak akan terbentuk. Cook (Iksani, 2021:24) mendefinisikan wacana sebagai penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Penggunaan Bahasa dapat mengambil beberapa bentuk, termasuk diskusi, tanya jawab, argumen, surat, dan makalah. (Jumanto, 2011:59) mengartikan wacana sebagai penggunaan bahasa untuk komunikasi internal, termasuk komunikasi lisan dan tulisan, untuk mengungkapkan makna. Menurut pandangan ini, wacana adalah satuan kebahasaan menyeluruh yang mencakup fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan kalimat utuh. Namun, wacana merupakan aspek pragmatis bahasa. Penggunaan wacana dan komunikasi memerlukan berbagai instrumen.

Dalam komunikasi tulis, penyapa dan pesapa tidak berbicara satu sama lain. Penyapa memasukkan ide atau gagasan mereka ke dalam kode kebahasaan, yang biasanya terdiri dari kumpulan kalimat. Kumpulan kalimat tersebut, yang pembaca kemudian akan memahami maknanya. Pembaca menemukan arti dari

untaian kata yang ada dalam teks. Teks yang terdiri dari kumpulan proposisi yang merupakan hasil dari pengungkapan ide atau gagasan disebut wacana.

Wacana tertulis adalah segala wacana yang diungkapkan secara tertulis. Untuk menerima dan memahaminya, penerima harus membacanya. Contoh jenis wacana ini dapat berupa surat, telegram, pengumuman tertulis, deskripsi, cerpen, novel, puisi, naskah, hukum, iklan, atau jurnalistik.

Novel merupakan wacana tulis. Novel juga salah satu karya sastra berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat suatu informasi, pernyataan, dan ungkapan-ungkapan lainnya. Novel berisi suatu cerita yang populer dan di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel memiliki suatu tuturan, karena di dalamnya ada suatu komunikasi dan tindakan antar para tokoh serta konteks sesuai dengan situasi yang terdapat dalam novel. Novel terdiri dari percakapan yang dapat dianalisis tindak tuturnya secara pragmatik. Sehingga, novel dapat dikaji dari segi pragmatik, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik linguistik dan bukan pendekatan pragmatik pada karya sastra

Melalui tuturan-tuturan yang ada dalam novel, pengarang dapat menyampaikan makna atau pesan yang terkandung dalam cerita kepada pembacanya. Penggunaan bahasa dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan makna, emosi, dan dinamika hubungan antar karakter. Novel "Tentang Rindu" karya Nur Hoiriah merupakan contoh karya sastra yang memanfaatkan bahasa dengan cermat untuk menggambarkan interaksi sosial dan personal. Dalam konteks ini, studi tentang tindak tutur menjadi sangat relevan. Tindak tutur mencakup aspek-

aspek pragmatis dari bahasa, yaitu bagaimana tuturan digunakan oleh penutur untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu. Dialog yang terdapat dalam novel juga mengandung banyak fungsi tindak tutur ilokusi, khususnya tindak tutur *competitive* (kompetitif) dan *collaborative* (bekerja sama).

Tindak tutur *competitive* dan *collaborative* adalah dua jenis tindak tutur yang sering ditemukan dalam interaksi sosial. Tindak tutur *competitive* biasanya melibatkan upaya penutur untuk mengarahkan atau mempengaruhi perilaku mitra tutur dengan cara yang *competitive*, sering kali mencerminkan konflik atau persaingan. Sebaliknya, tindak tutur kolaboratif berfokus pada kerjasama dan kesepakatan antara penutur dan mitra tutur, mencerminkan upaya untuk mencapai tujuan bersama.

Novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah menceritakan seorang gadis yang bernama Rindu yang hidupnya selalu terkungkung dan jauh dari pergaulan dunia luar. Mimpi-mimpi yang harus digenggam, harus lepas bahkan sebelum ia raih. Namun, berkat kedatangan seseorang yang dikirim oleh Tuhan, gadis itu mulai bangkit dari keterpurukan dan berusaha kembali merajut asa sekaligus cinta bersama seorang pria.

Sinopsis singkat dari novel "Tentang Rindu" di atas, terdapat piranti kebahasaan berupa tindak tutur *competitive* dan *collaborative* yang merupakan aspek dalam penelitian untuk mendeskripsikan karakteristik tindak tutur *competitive* dan *collaborative* berdasarkan bentuk dan maknanya dalam novel "Tentang Rindu". Analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara penulis menggunakan bahasa untuk membangun narasi dan karakter,

serta bagaimana bahasa mencerminkan dinamika hubungan antar karakter. Adapun bukti yang mengandung tindak tutur *competitive* dalam novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah sebagai berikut.

“**Bawa ini!** Bilang pada bos Anda,

(Nur Hoiriah, 2023:293)

Tindak tutur ini *competitive* karena Arya memberikan perintah yang bertujuan untuk mengarahkan tindakan orang lain sesuai dengan kehendaknya, mengindikasikan adanya upaya untuk mengontrol atau mengarahkan perilaku orang lain demi mencapai tujuan Arya. Sebagai ilokusi direktif, tuturan ini berfungsi untuk membuat pendengar melakukan suatu tindakan, yaitu membawa sesuatu dan menyampaikan pesan kepada bosnya. Instruksi ini bersifat memerintah karena Arya tidak memberi pilihan atau kebebasan kepada pendengar, melainkan mengharapkan kepatuhan terhadap perintah tersebut. Perintah ini menunjukkan dominasi Arya dalam situasi tersebut dan menegaskan kontrol yang dimilikinya atas tindakan pendengar.

Berdasarkan contoh di atas, pada penelitian ini akan menganalisis fungsi pragmatik tindak tutur ilokusi dalam novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah, sebab dalam novel tersebut pada setiap tuturan memiliki beberapa jenis tuturan, bentuk tindak tutur ilokusi, serta jenis fungsi yang beragam sehingga menarik untuk dikaji, khususnya tindak tutur *competitive* dan *collaborative*. Tindak tutur ini dapat ditemukan dalam dialog antar karakter, mencerminkan berbagai dinamika interaksi, mulai dari konflik hingga kerjasama.

Sejauh jangkauan pengamatan, penelitian yang membahas mengenai fungsi tindak tutur telah banyak dilakukan. Objek penelitian yang sedang dilakukan terhadap suatu permasalahan tidak harus objek yang baru, peneliti juga perlu melacak penelitian terdahulu atau penelitian relevan sebagai pembanding. Penelitian yang relevan tersebut di antaranya oleh (Mutji, 2017) dalam artikelnya membahas tentang Tindak Tutur Ilokusi Prof. J. E. Sahetapy dalam Talk Show ILC (Indonesia Lawyers Club) di TV One, oleh (Dari, 2021) dalam artikelnya membahas tentang Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara “*I’m Possible*” Merry Riana Metro TV, serta oleh (Chairul, 2018) dalam artikelnya membahas tentang Fungsi Tindak Tutur Direktif Perawat Terhadap Pasien Di Ruang Fisioterapi Rsu Haji Medan–Sumatra Utara.

Pengkajian yang telah dilakukan oleh beberapa pakar terdahulu, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah dalam penelitian mereka sama-sama membahas tentang fungsi tindak tutur ilokusi dan kajiannya menggunakan perspektif pragmatik. Serta perbedaannya yaitu objek penelitian, fokus penelitian, serta tujuan penelitian. Pada penelitian sebelumnya, objek yang digunakan berupa *Talk Show*, film, serta tuturan yang ada di suatu tempat (Rsu). Hal ini tentu berbeda dengan penelitian sekarang, karena menggunakan objek berupa novel “*Tentang Rindu*” karya Nur Hoiriah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada kajian pragmatik. Fokus penelitian ini yaitu untuk menganalisis tindak tutur *competitive* dan *collaborative* berdasarkan bentuk dan maknanya yang dideskripsikan secara mendalam.

Novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah merupakan novel yang bersifat naratif dan memuat dialog yang membuat novel lebih hidup. Alasan utama dipilihnya novel ini, karena bahasa yang digunakan mudah dipahami dan terdapat hal-hal yang menarik pada bahasa yang dituangkan dalam cerita. Pada novel ini, banyak ditemukan data tindak tutur, khususnya tindak tutur *competitive* dan *collaborative*. Pemilihan novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah berdasarkan hasil observasi bahwa novel ini memiliki kualifikasi sebagai bahan penelitian. Sebagai sebuah hasil karya sastra novel sangat relevan untuk diapresiasi.

Novel ini bergenre roman religi, serta hampir semua buku dari Nur Hoiriah bergenre sama. Nur Hoiriah tidak pernah gagal membuat karya yang membuat hati pembacanya merasakan perasaan senang, sedih, kecewa, dan penasaran. Selain itu, setiap karakter dalam buku-bukunya memiliki cara unik untuk menghadapi tantangan hidup mereka, yang membuatnya sangat menginspirasi dan memotivasi pembacanya.

Pada penelitian ini, merancang judul demikian karena menyesuaikan dengan beberapa aspek yaitu pokok bahasan, objek penelitian, serta teori yang dipakai. Sehingga, dari ketiga aspek tersebut disusunlah judul “Tindak Tutur *Competitive* dan *Collaborative* dalam Novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah”. Selain itu, pokok bahasan yang dipakai dalam penelitian ini belum dipakai peneliti lain dengan objek dan fokus utama penelitian yang dikaji secara mendalam, yaitu fungsi tindak tutur *competitive* (kompetitif) dan *collaborative* (bekerja sama).

B. Rumusan Masalah

Adapun identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik tindak tutur *competitive* berdasarkan bentuk dan maknanya, dalam novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah?
2. Bagaimanakah karakteristik tindak tutur *collaborative* berdasarkan bentuk dan maknanya, dalam novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai tindak tutur *collaborative* dan *competitive* dalam Novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik tindak tutur *competitive* berdasarkan bentuk dan maknanya, dalam novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik tindak tutur *collaborative* berdasarkan bentuk dan maknanya, dalam novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa berkontribusi secara komprehensif bagi teori-teori di bidang kebahasaan (linguistik), terutama teori tindak tutur ilokusi, khususnya fungsi tindak tutur *competitive* dan *collaborative*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada para pembaca dan tertarik untuk membaca novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah.

b. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih kepastakaan dan pemikiran.

E. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah teknis yang akan didefinisikan secara operasional meliputi hal-hal berikut:

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa, di mana penutur tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan suatu tindakan tertentu. Tindak tutur ini dapat berupa perintah, permintaan, janji, pujian, pernyataan, atau berbagai bentuk komunikasi lainnya yang melibatkan interaksi antara penutur dan pendengar.

2. *Collaborative* (Bekerja sama)

Collaborative yang berarti bekerja sama, dengan kata lain *collaborative* adalah bekerja yang dilakukan oleh lebih dari satu orang untuk mencapai tujuan bersama dan setiap kontribusi masing-masing individu harus dihormati secara utuh.

3. *Competitive* (Kompetitif)

Kompetitif adalah sinonim dari rivalitas atau daya saing. Jadi, kompetitif dapat diartikan sebagai suatu keadaan perjuangan atau situasi kompetitif yang dialami seseorang sendiri atau dalam kelompok.

4. Tindak Tutur *Collaborative* (Bekerja sama)

Tindak tutur *collaborative* adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dan bekerja sama antara penutur dan pendengar. Dalam tindak tutur ini, penutur dan pendengar memiliki kepentingan yang sejalan, dan komunikasi difokuskan pada kerjasama, seperti memberikan informasi, saran, atau rekomendasi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak..

5. Tindak Tutur *Competitive* (Kompetitif)

Tindak tutur kompetitif (*competitive*) adalah jenis tindak tutur yang dimaksudkan untuk mengarahkan atau mempengaruhi tindakan pendengar dengan cara yang bersaing atau bertentangan dengan kepentingan pendengar. Contoh tindak tutur kompetitif termasuk memerintah, menerima, menuntut, mengemis yang memaksa pendengar untuk melakukan sesuatu yang mungkin tidak mereka inginkan.

6. Novel

Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa panjang yang mengisahkan cerita fiksi dengan alur, tokoh, latar, dan tema yang kompleks. Novel “Tentang Rindu” karya Nur Hoiriah merupakan novel yang bergenre roman religi dan diterbitkan tahun 2023, dengan tokoh utama bernama Rindu dan Yuda.